**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET,
DEBT TO EQUITY RATIO, DAN INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Santi

Email: shanshanvanlsa@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, *debt to equity ratio*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian pada lima belas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan teknik penentuan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian dengan permodelan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur aset dan *intellectual capital* berpengaruh positif. Perusahaan dengan komposisi aset dan *intellectual capital* yang lebih baik dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kemampuan keempat faktor tersebut dalam memberikan penjelasan pada nilai perusahaan sebesar 22,3 persen.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, struktur aset, *debt to equity ratio*, *intellectual capital*, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sebagai cerminan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola pembiayaan operasional perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan maka juga akan menjadi daya tarik bagi calon investor yang hendak berinvestasi pada perusahaan. Memaksimalkan nilai pada perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang yang perubahannya dapat didukung oleh skala perusahaan (Lestari dan Indarto, 2018; Chirstiani dan Herawati, 2019), komposisi aset (Setiadharna dan Machali, 2017; Al-Slehat, 2019), dan proposi aset perusahaan yang didanai dari utang (Labelaha *et al*, 2016; dan Manjunatha, 2013), hingga modal intelektual pada perusahaan (Nuryaman, 2015; Ardi dan Murwaningsari, 2018).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecil perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset (Rodoni dan Ali, 2010), sedangkan komposisi aset perusahaan yang tampak pada besarnya aset tetap yang dimiliki (Setiadharna dan Machali, 2017). Proposi aset yang didanai dari utang tampak pada *debt to equity ratio*

(Kasmir, 2013) sedangkan *intellectual capital* yang memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan tampak pada *value added intellectual coefficient* (Ulum, 2017). Kombinasi dari keterampilan, inovasi, infrastruktur yang membantu peningkatan produktifitas serta kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik, akan memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ukuran perusahaan, struktur aset, *debt to equity ratio*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan perkembangan dan prospek bisnis di sektor ini.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh manajer perusahaan. Menurut Sudana (2009: 8): Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan dengan indikator harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Sudana (2009: 7): Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kemudian menurut Ardi dan Murwaningsari (2018: 1): Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki.

Nilai perusahaan yang meningkat dapat menarik calon investor, sebab investor akan semakin percaya pada prospek perusahaan. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan nilai yang semakin meningkat sebab dapat berpotensi memberikan *return* yang tinggi di masa mendatang. Nilai perusahaan yang meningkat juga

diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*. Menurut Suropto (2015): Tanggung jawab perusahaan bukan hanya kepada pemilik saja, melainkan kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan.

Besar kecilnya perusahaan, struktur aset, dan kemampuan mengelola pendanaan dapat menjadi indikator bagi investor dalam memberikan penilaian pada perusahaan. Total aset yang dimiliki menjadi cerminan besarnya suatu perusahaan sebagaimana menurut Hery (2017: 12): Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Berdasarkan UU Nomor 20 (2008):

Dilihat dari total aset bersih dan hasil penjualan, ada tiga kriteria ukuran perusahaan yaitu: Usaha mikro dengan total aset yang dimiliki mencapai Rp50.000.000,00, usaha kecil dengan total aset yang dimiliki Rp50.000.000,00 hingga Rp500.000.000,00, dan usaha menengah (besar) total aset yang dimiliki Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan dengan omzet penjualan tahunan mencapai Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00.

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi sebab sebagaimana menurut Hery (2017: 11): Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan yang berukuran besar lebih cenderung menarik minat para calon investor yang ingin berinvestasi, sehingga permintaan saham meningkat membuat harga saham meningkat. Perusahaan besar dianggap mempunyai kredibilitas dan cenderung memiliki risiko rendah dari pada perusahaan kecil. Menurut Hery (2017: 11): Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*grater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Oleh karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi kontrol yang baik, dan hal ini akan menjadi daya tarik bagi para calon investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil penelitian Lestari dan Indarto (2018), serta Chirstiani dan Herawati (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengelolaan aset yang baik menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Struktur aset mencerminkan kebijakan manajemen perusahaan dalam menjamin keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Sumber daya dan aset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk kegiatan operasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan. Menurut Syamsudin dalam Asih, *et al* (2019): Struktur aset adalah seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Selanjutnya menurut Aisjah (2012: 71): Struktur aset menunjukkan keberadaan aset tetap berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan terhadap perusahaan. Menurut Setiadharna dan Machali (2017): Proksi struktur aset diukur dengan membandingkan jumlah aset tetap dan total aset.

Penentuan alokasi dana untuk tiap komponen yang dimiliki sangat penting sebab menyangkut strategi perusahaan untuk merealisasikan tujuan jangka panjang. Semakin tinggi struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan, mencerminkan perusahaan tersebut memiliki aset tetap yang besar. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek jangka panjang yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Argumen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiadharna dan Machali (2017), Al-Slehat (2019), yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur keuangan perusahaan juga menjadi indikator yang dapat digunakan oleh pihak investor untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan keuangan pada suatu periode. Analisisnya dapat dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mengambil utang untuk meningkatkan asetnya. Menurut Kasmir (2013: 131): DER berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. DER yang tinggi sering dikaitkan dengan risiko tinggi, yang berarti bahwa perusahaan telah agresif dalam membiayai pertumbuhannya dengan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan beban keuangan perusahaan tinggi, sehingga akan memengaruhi pembayaran utang dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Adanya penggunaan utang yang tinggi, akan menimbulkan *financial distress*. Kesulitan keuangan akibat terlalu besarnya beban utang perusahaan dalam kondisi

serius dapat mengarah kepada kebangkrutan. Argumen ini terjelaskan melalui *Trade Off Theory* dalam Lestari dan Indarto (2018): Penggunaan utang terlalu tinggi menyebabkan biaya penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan manfaatnya. Hal tersebut dapat berdampak pada nilai pasar aset perusahaan, karena perusahaan dinilai tidak baik oleh investor. Menurut Lestari dan Indarto (2018): Kebijakan hutang merupakan salah satu faktor yang dipertimbangan investor dalam melakukan penilaian terhadap sebuah perusahaan. Para investor akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan dengan proposi penggunaan utang yang tinggi karena meragukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2013: 157) proksi *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Labelaha *et al* (2016) dan Manjunatha (2013) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pelaporan keuangan menjadi sumber penyajian informasi bagi calon investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Aset tak berwujud (*intangible assets*) menjadi sumber daya yang penting bagi kinerja masa depan terutama *intellectual capital* dalam upaya menggerakkan nilai perusahaan. Menurut Tobing (2007: 169): *Intellectual capital* merupakan landasan perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Keberhasilan perusahaan semakin ditentukan oleh keunggulan kompetitif yang diperoleh dari pengelolaan *intellectual capital* yang efektif terutama dalam pengetahuan. Menurut Edvinsson, *et al* dalam Tobing (2007: 169): *Intellectual capital* sebagai *knowledge* yang dikonversikan menjadi *value*. Hal ini ditandai dengan munculnya istilah *knowledge-based company*. Istilah tersebut ditunjukkan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan *intellectual capital* sebagai keunggulan dan *long term growth*. Menurut Tobing (2007: 169): *Knowledge based company* adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Perusahaan akan lebih mengandalkan *knowledge* dalam mempertajam daya saingnya.

Menurut Tobing (2007: 170):

Intellectual capital terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. *Human Capital*

Menyangkut kompetensi, *skills, brainpower*, ekspertis, kreatifitas, *problem-solving capability, leadership, entrepreneurial* dan *managerial skills* serta *tacit knowledge* yang dimiliki karyawan perusahaan.

2. *Structural Capital*

Merupakan kapabilitas *knowledge* dari perusahaan berupa teknologi, *methodology* dan proses, yang memampukannya merespon kebutuhan dan tantangan pasar.

3. *Customer Capital*

Menyangkut relasi, *feedback*, input terhadap produk/layanan, *suggestion, experience* dan *tacit knowledge* dari pelanggan. Istilah *customer* diperluas sehingga juga mencakup pemasok, distributor, dan otoritas atau pemain lain yang dapat berkontribusi terhadap *value chain*.

Menurut Pulic dalam Nuryaman (2015) komponen ini sebagai nilai tambah intelektual (VAICTM) yang menggambarkan kemampuan kecerdasan perusahaan secara keseluruhan. *Value added intellectual coefficient* (VAICTM) adalah alat untuk mengukur *intellectual capital*. Menurut Ulum (2017: 9): VAICTM mengukur dampak dari pengelolaan *intellectual capital*. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai kesuksesan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. VAICTM yang tinggi menggambarkan *intellectual* yang baik pula, sehingga akan memberi nilai tambah kepada investor dan calon investor yang hendak berinvestasi. Semakin baik pengelolaan *intellectual capital* maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2015), Ardi dan Murwaningsari (2018) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif. Analisis dengan permodelan regresi linear berganda. Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Populasi diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah IPO sebelum tahun 2014 dan tidak *suspend* sehingga didapat sebanyak lima belas perusahaan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder yang

diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan auditan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil ringkasan statistik deskriptif pada ukuran perusahaan, struktur aset, *debt to equity ratio*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang dijadikan sampel:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	75	26.5431	32.2010	28.663234	1.4537391
Struktur Aset	75	.0592	.8051	.381339	.1654903
Debt to Equity Ratio	75	.1635	3.0286	.913036	.6544711
VAIC	75	-8.7331	11.6646	3.554876	3.5883021
PBV	75	-.1567	32.7199	4.507811	6.7079212
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui secara umum perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia cenderung memiliki kekayaan total aset yang tinggi (*mean* 28,66 persen). Perusahaan di sektor ini cenderung memiliki komposisi aset sebesar 03,81 persen dan memiliki utang yang relatif rendah dibandingkan ekuitas (*mean* 09,13 persen). Hal yang menarik tampak pada VAICTM dan PBV pada sektor ini yang sangat beragam (standar deviasi 3,58 dan 6,70 persen).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas residual dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas metode VIF dan *Tolerance*, uji heteroskedastisitas metode Glejser, dan uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson. Hasil pengujian asumsi klasik telah dipastikan bahwa tidak terdapat permasalahan asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, *Debt to Equity Ratio*, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian permodelan regresi pada penelitian ini, ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
REKAP HASIL PENGUJIAN

Model	B	t	F	R	Adjust R ²
(Constant)	-4,117	-1,234	5,382**	0,524	0,223
Ukuran Perusahaan	0,220	1,250			
Struktur Aset	3,951	2,429*			
DER	0,269	0,432			
VAIC	0,370	3,741**			

**,*Signifikansi level 0,01 dan 0,05
Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka dibentuk persamaan regresi berikut:

$$Y = -4,117 + 0,220X_1 + 3,951X_2 + 0,269X_3 + 0,370X_4 + e$$

a. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 2, menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,524 yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat positif antara ukuran perusahaan, struktur aset, *debt to equity ratio*, dan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Kemampuan model penelitian dalam menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan adalah 22,3 persen.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji kelayakan model dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,382. Nilai tersebut menunjukkan model regresi yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, *debt to equity ratio*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan layak digunakan sebagai model analisis.

c. Uji t

Hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar 1,250. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (H_1 ditolak). Aset yang kecil apabila digunakan dengan maksimal disertai penjualan perusahaan yang optimal dan efisiensi terhadap biaya maka perusahaan akan tetap mampu menjaga nilai perusahaannya, begitu pula dengan perusahaan yang memiliki aset yang besar. Perusahaan besar tidak selamanya dapat memberikan nilai yang dapat menarik

investor dalam berinvestasi begitupun sebaliknya. Perusahaan kecil dengan kinerja yang baik tidak menutup kemungkinan dapat menjadi pertimbangan utama investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 2,429, menunjukkan terdapat pengaruh positif antara struktur aset terhadap nilai perusahaan (H_2 diterima). Semakin tinggi struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan, mencerminkan perusahaan tersebut memiliki aset tetap yang besar. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aset tetap. Apabila aset tetap tersebut dimanfaatkan dengan optimal hal ini akan meningkatkan *return* perusahaan dan akan berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan.

Nilai t dari variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,432, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan (H_3 ditolak). Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan, belum tentu dapat mendorong kinerja manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Begitu pula sebaliknya, penggunaan utang yang rendah tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut memiliki pendanaan yang baik. Tidak signifikannya tingkat penggunaan utang terhadap nilai perusahaan menunjukkan penggunaan utang tidak menjadi faktor dominan yang dipertimbangkan investor dalam menentukan harga yang layak pada perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 3,741. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (H_4 diterima). Tiga sumber daya *intellectual* (*human capital, structural capital, customer capital*) yang dimanfaatkan secara optimal akan menciptakan keunggulan bagi performa perusahaan. Performa yang baik menarik perhatian para investor sebab sumber daya yang unggul dimiliki perusahaan menjadi sebuah identitas yang menarik. Para investor akan menunjukkan apresiasi atas keunggulan *intellectual capital* dengan permintaan saham yang tinggi.

PENUTUP

Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh, sedangkan struktur aset dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur aset dan *intellectual capital* maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan *intellectual capital* dan struktur aset dalam analisis perubahan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aisjah, Siti. 2012. *Penciptaan Nilai Perusahaan*. Malang: Strategi Diversifikasi Korporat.
- Al-Slehat, Zaher Abdel Fattah. 2019. "Impact of Financial Leverage, Size and Asset Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan." *International Business Research*, Vol. 13, No. 1, pp. 1-12.
- Ardi dan Ety Murwaningsari. 2018. "Financial Performance Determination, Earning Quality, Intellectual Capital and Company Value." *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 15, Issue 5, pp. 1-16.
- Asih, T. Nur Titik Inayati dan Eva Wany. 2019. "Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan: Terbuktikah Secara Empiris?" *Prasidang Seminar Nasional Cendekiawan*, pp. 1-8.
- Christiani, Lisna dan Vinola Herawaty. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi." *Prasidang Seminar Nasional Cendekiawan*, pp. 1-7.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- K. Manjunatha. 2013. "Impact of Debt-Equity and Dividend Payout Ratio on the Value of the Firm." *Global Journal of Commerce and Management Perspective*, Vol 2, No. 2, pp. 1-10.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lebelaha, Devina L. A dan Ivonne S. Saerang. 2016. "Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan

BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 2, hal. 1-11.

Lestari, Rizky M dan Indarto. 2018. “Pengaruh Leverage, Fixed Asset Intensity, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Revaluasi Aset sebagai Moderasi.” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1, hal. 1-15.

Nuryaman. 2015. “The Influence of Intellectual Capital on The Firm’s Value with The Financial Performance as Intervening Variable.” *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, pp. 1-7.

R.I., Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

S. Setiadharna dan Machali M. 2017. ”The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital.” *Journal of Business and Financial Affairs*, Vol. 6, Issue 4, pp. 1-5.

Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tobing, Paul L. 2007. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Graha Ilmu.

Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital*. Malang: UMM Press.